

PENGARUH PERTUMBUHAN AKTIVA PRODUKTIF, DANA PIHAK KETIGA, TINGKAT KREDIT BERMASALAH DAN UKURAN LPD PADA KINERJA OPERASIONAL

A.A. Putu Setyawati¹
I Wayan Suartana²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana
e-mail: gektya@rocketmail.com/telp:+62 89 83 10 43 42

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan aktiva produktif, dana pihak ketiga, tingkat kredit bermasalah dan ukuran LPD pada kinerja operasional LPD di Kota Denpasar. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 LPD di Kota Denpasar yang diperoleh dengan metode sampling jenuh dan diuji menggunakan uji regresi secara parsial (t-test). Setelah dilakukan analisis diperoleh hasil bahwa secara parsial seluruh variabel bebas yang terdiri atas pertumbuhan aktiva produktif, dana pihak ketiga, tingkat kredit bermasalah dan ukuran LPD berpengaruh pada kinerja operasional LPD di Kota Denpasar Tahun 2008-2012. Uji secara parsial menunjukkan bahwa pertumbuhan dana pihak ketiga (tabungan dan deposito) dan tingkat kredit bermasalah berpengaruh positif pada rasio BOPO di LPD Kota Denpasar, sedangkan pertumbuhan aktiva produktif dan ukuran LPD berpengaruh negatif pada rasio BOPO LPD di Kota Denpasar Tahun 2008-2012 dengan tingkat keyakinan 95%.

Kata kunci: Aktiva Produktif, Dana Pihak Ketiga, NPL, Rasio BOPO

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of growth in earning assets, third-party funds, the level of non-performing loans and the size of the operational performance of LPD LPD in Denpasar. The samples in this study were 30 LPD in Denpasar obtained with saturated sampling method and tested using the partial regression test (t-test). After analyzing the results showed that all independent variables partially consisting of growth assets, third-party funds, the level of non-performing loans and the size effect on the operational performance of LPD LPD in Denpasar Year 2008-2012. Partial test showed that the growth of third-party funds (savings and time deposits) and the level of non-performing loans ratio has a positive effect on ROA in LPD Denpasar, while the growth in earning assets and the size of the negative effect on the ratio LPD LPD BOPO in Denpasar Year 2008-2012 with the level of 95% confidence.

Keywords: Assets, Third Party Funds, level of Non Performing Loans, ROA ratio

PENDAHULUAN

Bali memiliki keunikan tersendiri dibandingkan dengan provinsi lainnya di Indonesia, keunikan tersebut adalah eksistensi *desa pakraman*. Desa pakraman adalah salah satu bentuk dari lembaga sosial. Desa pakraman dituntut untuk memiliki perekonomian yang mandiri, maka pada tahun 1984 pemerintah Bali mencetuskan pendirian Lembaga Perkreditan Desa diseluruh desa pakraman di Bali. Pada tahun 1984 dengan Surat Keputusan (SK) Gubernur no. 972 Tahun 1984 tentang Pendirian Lembaga Perkreditan Desa di Provinsi Daerah Tingkat I Bali, proyek pendirian LPD mulai dilakukan dan keberadaan LPD diatur dibawah Peraturan Daerah (PERDA). Pemerintah Provinsi Bali mengeluarkan Peraturan Daerah Nomor 3, Tahun 2007 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 8, Tahun 2002 tentang Lembaga Perkreditan Desa. Peraturan Daerah ini menggariskan bahwa LPD adalah Lembaga Perkreditan Desa yang merupakan badan usaha milik desa yang melaksanakan kegiatan usaha di lingkungan desa dan untuk krama desa.

Pendirian LPD mulai membuahkan hasil yaitu terjadinya peningkatan perekonomian desa pakraman. LPD memiliki sifat yang unik karena hanya melayani masyarakat tempat LPD tersebut beroperasi. Menurut Nila dan Suartana (2009:189) LPD di dalam menjalankan usahanya menginginkan keuntungan. LPD harus beroperasi secara efisien, efektif, dan ekonomis supaya dapat mencapai keuntungan yang optimal. Kemampuan LPD untuk menghasilkan keuntungan dengan dana yang dimilikinya disebut rentabilitas LPD. Tingkat efisiensi LPD salah satunya diukur menggunakan rasio BOPO (Biaya Operasional Pendapatan

Operasional). Semakin rendah rasio BOPO maka semakin efisien LPD tersebut melakukan usaha. Untuk mendapat keuntungan LPD menerima simpanan dari warga desa pakraman, memberikan kredit, penyertaan modal pada usaha lain. Kegiatan menghimpun dana yang dilakukan oleh LPD dari masyarakat ini dapat berwujud tabungan atau deposito, ini yang dinamakan dana pihak ketiga LPD. LPD dalam menjalankan usaha melakukan kegiatan pengelolaan aktiva produktif yang bertujuan menghasilkan pendapatan operasional sehingga dapat menekan rasio BOPO. Menurut surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Aktiva Produktif adalah penanaman dana Bank baik dalam Rupiah maupun Valuta Asing dalam bentuk kredit, Surat Berharga, Penempatan Dana Antar Bank Penyertaan, termasuk komitmen dan kontinjensi pada transaksi rekening administratif. Aktiva produktif adalah penanaman dana dalam rupiah dan valuta asing yang dimaksud untuk memperoleh penghasilan sesuai fungsinya (Siamat, 1995:230). Aktiva produktif pada LPD berupa pemberian kredit kepada warga desa pakraman.

Pemberian kredit selain dapat digunakan sebagai sumber pendapatan untuk membiayai biaya operasional juga sering memiliki dampak negatif dan membuat LPD memiliki masalah besar, hal ini terjadi apabila kredit yang disalurkan mengalami kemacetan dalam pelunasan pembayaran kredit. Kredit bermasalah adalah gagalnya debitur untuk melunasi angsuran pokok kredit beserta bunga yang telah disepakati dengan pihak kreditur dalam perjanjian kredit. Hal ini berakibat buruk pada rentabilitas karena LPD kehilangan kesempatan untuk memperoleh bunga dari pemberian kredit. Semakin tinggi tingkat kredit

bermasalah membuat rentabilitas LPD semakin menurun yang nantinya berpengaruh pada kinerja operasional LPD.

Selain tingkat kredit bermasalah, ukuran perusahaan juga dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Sebagaimana diketahui bahwa keuntungan merupakan indikator kinerja suatu entitas. Ukuran perusahaan digunakan untuk mengetahui seberapa besar perusahaan tersebut dibandingkan perusahaan lainnya (Agustina, 2009). Ukuran perusahaan dapat ditentukan oleh beberapa hal, antara lain total penjualan, total aktiva dan kapitalisasi pasar (Ernati, 2009 dalam Pradnyawati, 2012). Semakin besar total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar, maka semakin besar ukuran perusahaan itu. Semakin besar aktiva maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan, semakin banyak perputaran uang, semakin banyak kapitalisasi pasar, maka semakin besar pula dikenal oleh masyarakat (Asrudin, 2009). Pendapatan yang semakin tinggi berdampak pada kinerja operasional yang semakin efisien. Penelitian ini dilakukan karena LPD sebagai lembaga keuangan yang memiliki karakteristik khusus yang berbeda dengan lembaga keuangan lainnya dan merupakan wadah kekayaan desa yang menjalankan fungsinya dalam bentuk usaha-usaha ke arah peningkatan taraf hidup warga dan banyak menunjang pembangunan desa. LPD Kota Denpasar dari tahun ke tahun mengalami peningkatan signifikan, jumlah asset 35 LPD yang ada telah mencapai Rp 666 miliar lebih.

Tabel 1.
Perkembangan Aset, Kredit yang Diberikan, Tabungan, Deposito, Non Performing Loan dan Rasio BOPO LPD Kota Denpasar Tahun 2008-2012

No	Nama LPD	Satuan	Tahun				
			2008	2009	2010	2011	2012
1	BOPO	%	69,1	69,1	68	68,4	68
2	Kredit yang diberikan	Rp 0	234.497.151	314.944.623	393.788.974	475.600.009	598.184.174
3	Pertumbuhan tabungan	Rp 0	159.976.360	192.358.585	230.848.589	289.397.911	368.797.720
4	Pertumbuhan deposito	Rp 0	122.989.056	155.603.300	189.242.547	250.942.002	317.323.346
5	Aset	Rp 0	357.977.099	436.333.652	525.290.553	666.944.950	839.471.857
6	Non Performing	%	16,55	14,11	12,34	11,6	12,01

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2014

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa rasio BOPO LPD di Kota Denpasar tahun 2008-2012 mengalami fluktuasi. BOPO mengalami penurunan pada tahun 2010 namun mengalami kenaikan pada tahun 2011. Fenomena ini menunjukkan tidak sejalannya pertumbuhan BOPO dibandingkan dengan pertumbuhan aktiva produktif, dana pihak ketiga serta aset yang terus mengalami peningkatan. Perbedaan tersebut memacu penulis untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja operasional LPD. Penulis menggunakan variabel bebas yaitu pertumbuhan aktiva produktif, dana pihak ketiga, tingkat kredit bermasalah dan ukuran LPD.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk meneliti pengaruh pertumbuhan aktiva produktif, dana pihak ketiga, tingkat kredit bermasalah dan ukuran LPD pada kinerja operasional LPD di Kota Denpasar. Seluruh LPD di wilayah Kota Denpasar yang terdaftar di LPLPD Kota Denpasar yang berjumlah 35 LPD

digunakan sebagai populasi dari penelitian ini. Penelitian ini menggunakan metode sampling jenuh sehingga digunakan seluruh anggota populasi sebagai sampel. Namun setelah diadakan observasi mendalam hanya 30 LPD yang dapat digunakan sebagai sampel, karena 5 LPD tidak melaporkan laporan keuangan secara lengkap dari tahun 2007-2012 serta memiliki tabungan, kredit dan deposito berjumlah nol.

Penelitian ini menggunakan metode observasi non partisipan, dimana peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen (Sugiyono, 2007:140). Teknik analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik yang terdiri dari uji autokorelasi, uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Penelitian ini menggunakan regresi linear berganda dalam teknik analisis datanya. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh aktiva produktif, dana pihak ketiga, tingkat kredit bermasalah dan ukuran LPD pada rasio BOPO LPD.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Tabel 2 diketahui *Asymp. Sig (2-tailed)* adalah sebesar 0,903 yang memiliki arti bahwa model uji terbebas dari autokorelasi karena nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* > α ($0,903 > 0,05$). Berdasarkan Tabel 2 diketahui nilai signifikansi dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* sebesar $0,727 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi secara normal. Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* untuk masing-masing variabel bebas > 0,10 dan nilai VIF untuk masing-masing variabel < 10, maka ini berarti dalam model regresi tidak terjadi

multikolinearitas. Berdasarkan Tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa semua variabel bebas memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ maka ini berarti pada model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Tabel 2.
Uji Asumsi Klasik

Variabel	Normalitas	Multikolinearitas		Heteroskedastisitas	Autokorelasi (Runs)
		Tolerance	VIF		
Pert. Kredit		0.747	1.338	0.482	
Pert. Tabungan		0.722	1.386	0.286	
Pert. Deposito	0,727	0.612	1.633	0.781	0,903
NPL		0.931	1.074	0.404	
Uk. Perusahaan		0.684	1.461	0.933	

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2014

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf nyata (α) 5%, maka dapat dikatakan bahwa pertumbuhan aktiva produktif (pertumbuhan kredit), pertumbuhan dana pihak ketiga (pertumbuhan tabungan dan pertumbuhan deposito), tingkat kredit bermasalah, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap rasio BOPO. Hasil analisis regresi linear berganda berdasarkan Tabel 3 menghasilkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,177 hal ini berarti 17,7 kinerja operasional LPD yang diukur dengan rasio BOPO (Y) di Kota Denpasar selama tahun 2008-2012 dipengaruhi oleh variabel pertumbuhan kredit (X_1), pertumbuhan tabungan (X_2), pertumbuhan deposito (X_3), tingkat kredit bermasalah (X_4) dan ukuran perusahaan (X_5) sedangkan sisanya sebesar 82,3 persen dipengaruhi oleh varian variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3.
Rangkuman Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	33.068	13.989		2.364	0.020
Pert. Kredit	-0.137	0.053	-0.231	-2.573	0.011
Pert. Tabungan	0.404	0.133	0.277	3.037	0.003
Pert. Deposito	0.187	0.048	0.387	3.912	0.000
NPL	1.857	0.813	0.183	2.283	0.024
Uk.Perusahaan	-0.132	0.063	-0.197	-2.103	0.037
<i>Adjusted R Square</i>				0.177	
Sig F				0.000	

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2014

Berdasarkan hasil uji statistik pada Tabel 3 menunjukkan bahwa pertumbuhan kredit berpengaruh negatif terhadap rasio BOPO. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan melihat nilai β_1 sebesar -0,137 dan signifikansi t $0,011 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga menunjukkan bahwa kredit memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap rasio BOPO LPD di Kota Denpasar tahun 2008-2012.

Berdasarkan hasil uji statistik pada Tabel 3 menunjukkan bahwa pertumbuhan tabungan berpengaruh positif terhadap rasio BOPO. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan melihat nilai β_2 sebesar 0,404 dan signifikansi t $0,003 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga menunjukkan bahwa pertumbuhan tabungan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap rasio BOPO LPD di Kota Denpasar tahun 2008-2012.

Berdasarkan hasil uji statistik pada Tabel 3 menunjukkan bahwa pertumbuhan tabungan berpengaruh positif terhadap rasio BOPO. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan melihat nilai β_3 sebesar 1,857 dan signifikansi t $0,024 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga menunjukkan bahwa tingkat kredit bermasalah memiliki pengaruh positif signifikan terhadap rasio BOPO LPD di Kota Denpasar tahun 2008-2012.

Berdasarkan hasil uji statistik pada Tabel 3 menunjukkan bahwa tingkat kredit bermasalah berpengaruh positif terhadap rasio BOPO. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan melihat nilai β_4 sebesar 0,187 dan signifikansi t $0,00 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga menunjukkan bahwa pertumbuhan tabungan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap rasio BOPO LPD di Kota Denpasar tahun 2008-2012.

Berdasarkan hasil uji statistik pada Tabel 3 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap rasio BOPO. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan melihat nilai β_5 sebesar -0,132 dan signifikansi t $0,032 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap rasio BOPO LPD di Kota Denpasar tahun 2008-2012.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa aktiva produktif (pertumbuhan kredit) dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif pada rasio BOPO LPD di Kota Denpasar tahun 2008-2012. Dana pihak ketiga

(pertumbuhan tabungan dan pertumbuhan deposito) dan tingkat kredit bermasalah berpengaruh positif pada rasio BOPO LPD di Kota Denpasar.

Manajemen LPD sebaiknya selalu berusaha untuk mengelola kredit, tabungan, dan deposito nya agar dapat menekan rasio BOPO, sehingga dapat meningkatkan kinerja operasional LPD. Manajemen LPD sebaiknya selalu berusaha meningkatkan ukuran LPD nya agar dapat menekan rasio BOPO.

Keterbatasan penelitian ini hendaknya lebih disempurnakan lagi bagi peneliti selanjutnya, misalnya memperluas sampel, selain itu peneliti selanjutnya diharapkan mempertimbangkan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi kinerja operasional seperti rasio kualitas aktiva produktif.

DAFTAR REFERENSI

- Agustina, Linda. 2009. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Informasi Keuangan Pada Website Perusahaan. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, Vol.1, No.2.
- Asrudin Hormati. 2009. Karakteristik Perusahaan Terhadap Kualitas Implementasi Corporate Governance. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. Vol. 13, No.2.
- Dody Setyawan, I Gusti Ngurah dan Gerianta Wirawan Yasa. 2010. Pengaruh Pertumbuhan Aktiva Produktif Dan Dana Pihak Ketiga Pada Kinerja Operasional Lembaga Perkreditan Desa Di Kabupaten Tabanan. *Skripsi Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Udayana*.
- Kuncoro. M, dan Suhardjono. (2002). *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPFE
- Nila Krisna Dewi, Putu dan Suartana I Wayan. 2009. Pengaruh Pertumbuhan Aktiva Produktif Dan Dana Pihak Ketiga Pada Kinerja Operasional Lembaga Perkreditan Desa Di Kabupaten Badung. *Jurnal Akuntansi & Bisnis, Universitas Udayana*. Vol.4, No.2.

Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 2007 Tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 8 Tahun 2002 Tentang Lembaga Perkreditan Desa.

Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 8, Tahun 2002 tentang Lembaga Perkreditan Desa.

Pradnyawati. 2012. Pengaruh Pertumbuhan Aktiva Produktif, Dana Pihak Ketiga, Ukuran Perusahaan Dan Jumlah Nasabah Pada Kinerja Operasional Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar. *Skripsi* Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.

Siamat, Dahlan. 2005. *“Manajemen Lembaga Keuangan, Edisi Kelima”*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.

Suartana, I Wayan. 2009. *Arsitektur Pengelolaan Risiko Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Denpasar*. Udayana University Press.

Sugiyono, 2007. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta.

Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum.